



**IDENTIFIKASI PERILAKU MANIPULASI TANTRUM (STUDI DESKRIPTIF  
PADA ANAK DI KB-TK ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG)**

**Dwi Puspitasari<sup>✉</sup>**

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2012

Disetujui April 2012

Dipublikasikan Mei 2012

*Keywords:*  
*behavioral*

**Abstrak**

Perilaku manipulasi sering terjadi pada anak yang memang kurang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya. Manipulasi dilakukan oleh anak bukan karena kebetulan, anak biasanya mempunyai tujuan untuk melakukan hal tersebut, yaitu misalnya untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya atau mencoba sebatas mana kesabaran orang tuanya. Memahami perkembangan anak tidak hanya membuat kita tahu apa yang akan terjadi dalam tahap tertentu kehidupan anak, tetapi juga membantu kita memahami bagaimana anak-anak berpikir dan memahami diri sendiri. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami tantrum di KB-TK Hidayatullah Semarang. 2) Mengetahui bentuk atau gaya manipulasi tantrum yang dilakukan oleh anak di KB-TK Hidayatullah Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perilaku manipulasi tantrum terjadi karena masalah yang sedang dihadapi oleh orang tua yang dampaknya pada anak, pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anak atau terlalu mengekang anak dan pola asuh yang berbeda antara dua orang yang berbeda dan bentuk dari perilaku manipulasi tantrum tersebut adalah marah, menangis, berteriak, memukul. Untuk pendidik dan orang tua seharusnya lebih memahami karakter anak dan memberikan kebutuhan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah manajemen waktu dengan subjek-subjek penelitian.

**Abstract**

*Behavioral manipulation often occurs in children who are less full attention from the parents. The manipulation was done by children not because of the accident, the child usually has a purpose for doing so, for example, to get the attention of his parents or try the extent to which the patience of parents. Understanding child development not only makes us know what is going to happen in a certain stage of the child's life, but also help us understand how children think and understand yourself. As for the purpose of this research is: 1) find out the factors that cause the child experienced a tantrum at KB-TK Hidayatullah Semarang. 2) Knowing the shape or style tantrum manipulation performed by children at KB-TK Hidayatullah Semarang. Based on the results of this research was that tantrum behavior manipulation occurs due to a problem that is being faced by parents that their impact on children, parenting parents overindulge children or too curb child and parenting are different between the two different people and forms of behaviour manipulation of the tantrum was upset, crying, yelling, hitting. For educators and parents should better understand the child's character and provide in accordance with the requirements needed by the child. The limitations in this study is time management with the subjects of research. smart method of learning the model-based learning solution to maximize the potential of multiple Intelligence itself is effective in early childhood. Multiple intelligences include spatial, linguistic, interpersonal, musical, natural, body / KINESTHETIC, intrapersonal, and logical-mathematical. This study is also effective to improve teacher performance, so it can be said to be smart method of learning is an effective solution to improve the quality of learning.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: pgpaud@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6374

## PENDAHULUAN

Perilaku manipulasi sering terjadi pada anak yang memang kurang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya. Manipulasi dilakukan oleh anak bukan karena kebetulan, anak biasanya mempunyai tujuan untuk melakukan hal tersebut, yaitu misalnya untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya atau mencoba sebatas mana kesabaran orang tuanya, sebagai contoh pada saat anak menangis, meminta susu, berkali-kali melakukan kegiatan yang berulang-ulang, meskipun telah beberapa kali dijelaskan dan sudah dilarang sebelumnya.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anaknya, sebagian besar tujuan anak melakukan manipulasi adalah untuk mendapatkan dan mencari perhatian yang lebih dari orang tuanya. Namun, sejumlah manipulasi masih normal dan juga sehat, karena memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba kekuasaannya dalam mengendalikan lingkungan sekitarnya. Orang tua juga tidak harus selalu menuruti apa yang anak inginkan, karena memanjakan anak berlebih tidak baik bagi perkembangan anak. Orang tua harus mengetahui apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk anaknya. Apabila terus memanjakan anak, maka anak akan dapat memanipulasi orang tuanya. Berdasarkan hal tersebut maka terbentuklah pola pikir anak bahwa saat anak menginginkan sesuatu, maka anak cukup merengek dan menangis, sehingga terpenuhi kebutuhan sesuai dengan keinginannya.

Perilaku manipulasi tantrum yang terjadi atau terlihat yaitu menangis, mengamuk, memukul, berteriak, berguling-guling, memaki, berkata kasar, dan membanting benda yang ada di dekatnya. Perilaku tersebut terjadi pada saat keinginan anak tidak terpenuhi atau ketika keinginan anak dilarang, dengan tujuan orang tua atau guru menjadi iba dan menuruti semua yang diinginkan. Ketika keinginan anak tetap tidak terpenuhi, perilaku manipulasi tantrumnya akan semakin bertambah dan ketika keinginan anak sudah terpenuhi perilaku

manipulasi tantrumnya akan mereda dan bahkan anak.

Memahami perkembangan anak tidak hanya membuat kita tahu apa yang akan terjadi dalam tahap tertentu kehidupan anak, tetapi juga membantu kita memahami bagaimana anak-anak berpikir dan memahami diri sendiri. Contohnya, anak-anak prasekolah tidak melihat dunia seperti anak-anak yang lebih besar atau orang dewasa. Mereka melihat situasi dari sudut pandang mereka sendiri dan masih sulit memahami bagaimana perasaan orang lain. Anak-anak kecil tidak terampil menganalisis sikap mereka sendiri dan memahami alasan-alasan mereka bersikap seperti itu. Jika anak usia 4 tahun ditanya "kamu kok gitu?" jawaban yang paling jujur yang dapat dikatakan anak tersebut adalah, "saat itu sepertinya adalah tindakan terbaik". Dan hal tersebut benar. Dari sudut pandang anak prasekolah itu memang benar. Anak kecil sering kali terpengaruh dengan apa yang sedang terjadi pada saat itu dibandingkan dengan aturan atau nilai-nilai yang mereka dapat dari lingkungan mereka. Mereka melakukan tindakan dan gagal menentukan apakah mereka seharusnya melakukan hal itu atau tidak. Sejalan dengan pertumbuhan anak, mereka belajar untuk menerapkan peraturan yang ditetapkan orangtua secara tepat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku manipulasi tantrum terjadi karena anak menginginkan perhatian dari orang tua atau orang yang ada di dekatnya dan perilaku manipulasi tantrum yang biasanya terlihat adalah menangis, merengek, memukul, memaki, berguling-guling, berkata kasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami perilaku manipulasi tantrum di KB-TK Islam Hidayatullah Semarang dan untuk mengetahui bentuk atau gaya perilaku manipulasi tantrum yang dilakukan oleh anak di KB-TK Hidayatullah Islam Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan teori dan konsep-konsep baru untuk pengembangan bidang pendidikan anak usia

dini, mengenai perilaku manipulasi tantrum di KB-TK Islam Hidayatullah Semarang.

## METODE

Penelitian ini memuat kajian identifikasi perilaku manipulasi tantrum (studi deskriptif pada anak di KB-TK Islam Hidayatullah Semarang). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan penelusuran dokumen. Metode studi yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode deskriptif Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang acuannya membuat gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini ingin memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara *factual*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul identifikasi perilaku tantrum di peroleh gambaran tentang, (1) Faktor penyebab perilaku manipulasi tantrum yaitu, penyebab perilaku manipulasi tantrum adalah pada saat keinginan anak tidak terpenuhi, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri (bahasa anak yang tidak dipahami oleh orang dewasa), pola asuh orang tua dan ketika anak dalam keadaan lapar. Dapat peneliti tambahkan dari hasil wawancara penyebab perilaku manipulasi tantrum adalah masalah orang tua, kesibukan orang tua dan dari gen keturunan. (2) Bentuk atau gaya perilaku manipulasi tantrum oleh anak sebagai berikut, bentuk atau gaya perilaku manipulasi tantrum yang dilakukan oleh anak baik di sekolah maupun di rumah, peneliti menambahkan karakteristik perilaku manipulasi tantrum berdasarkan dari hasil penelitian dengan subjek yang peneliti amati yaitu pada anak dengan usia lima tahun ke atas dan perilaku manipulasi tantrum adalah sebagai berikut: memaki,

menyumpah, memukul kakak atau adik atau temannya, mengkritik diri sendiri, memecahkan barang dengan sengaja, mengancam. (3) Identifikasi perilaku manipulasi tantrum di KB-TK Islam Hidayatullah yaitu, identifikasi perilaku manipulasi tantrum terhadap anak didiknya dan yang dilakukan adalah dengan cara pengamatan serta observasi terhadap perilaku anak dari kegiatan sehari-hari. Dari cara yang dilakukan tersebut perilaku anak yang kurang atau tidak wajar khususnya perilaku manipulasi tantrum dapat terlihat dan bukan waktu yang singkat untuk melakukan pengamatan perilaku anak, karena tiap anak memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Jadi perlu dilakukan pendekatan pada anak agar karakter dan perilaku anak dapat benar-benar dipahami.

Berdasarkan dari hasil wawancara Kepala Sekolah dan guru KB-TK Islam Hidayatullah dapat disebutkan bahwa penyebab perilaku manipulasi tantrum adalah karena masalah yang sedang dihadapi oleh orang tua yang dampaknya pada anak, pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anak atau terlalu mengekang anak dan pola asuh yang berbeda antara dua orang yang berbeda yang membuat anak justru menjadi bingung. Hal tersebut sejalan dengan Edward (1999: 134) yang menjadi penyebab terjadinya tantrum adalah terhalangnya keinginan anak untuk mendapatkan sesuatu, ketidakmampuan anak mengungkapkan diri, tidak terpenuhinya kebutuhan, pola asuh orang tua, dan anak merasa lelah, lapar atau dalam keadaan sakit. Beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru di KB-TK Islam Hidayatullah serta beberapa orang tua yang anaknya peneliti jadikan subjek penelitian, yang terkait dengan perilaku manipulasi tantrum seperti apa yang sering dilakukan oleh anak ketika di sekolah dan di rumah antara lain sama dengan pemaparan dari teori yang sudah peneliti paparkan sebelumnya. Bahwa perilaku manipulasi tantrum yang sering terlihat adalah ketika anak dalam keadaan marah, anak akan menangis, memukul, berteriak. Demikian juga yang dipaparkan oleh Lansdown

& Walker (Hildayani, 2008: 69) bahwa pada anak dengan usia lima tahun ke atas dan perilaku manipulasi tantrum adalah sebagai berikut: memaki, menyumpah, memukul kakak atau adik atau temannya, mengkritik diri sendiri, memecahkan barang dengan sengaja, mengancam.

Berperilaku manipulasi tantrum adalah lebih pada anak yang pendiam dan penurut, namun dikatakan juga dari hasil wawancara bahwa anak pemberontak dan cerewet juga berperilaku manipulasi tantrum. Rimm (1986: 248) sependapat dengan temuan tersebut bahwa manipulasi biasa terdapat pada anak penurut dan pemberontak. Perbedaan besar antara dua kelompok itu adalah bahwa anak penurut lebih lembut, tidak terlihat, dan lebih berhasil, sedangkan anak pemberontak sering gagal dalam memanipulasi orang lain.

Menurut hasil wawancara yang terkait dengan penanganan atau perlakuan anak yang berperilaku manipulasi tantrum adalah dengan cara memberikan peraturan yang tegas dan konsisten kepada anak. Hasil wawancara tersebut tidak berbeda dengan yang dipaparkan oleh Hayes (2002: 58-59) bahwa ada beberapa hal penanganan untuk anak berperilaku manipulasi tantrum antara lain memberikan alasan pada anak, bersikap tenang dan konsisten, mengulangi sebuah pernyataan dengan tenang, menggunakan strategi yang menenangkan dan tidak menekan diri sendiri jika orang tua merasa habis kesabarannya, mencoba atau berpurapura mengabaikan ketika anak tantrum, memberikan batasan waktu yang jelas untuk mengabaikan seorang anak yaitu tidak lebih dari lima menit, memberikan pujian dan dekapan pada saat anak mulai bisa mengendalikan dirinya, berbicara dengan tenang kepada anak dalam suara pelan dan membiarkannya mengetahui bahwa dia tidak akan dihukum atau ditinggalkan, mendekap anak erat-erat, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak.

## SIMPULAN

Bentuk atau gaya perilaku manipulasi tantrum yang dilakukan anak baik di sekolah maupun di rumah tidak jauh berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya. Ketika anak dalam keadaan marah perilaku manipulasi tantrum yang terjadi adalah menangis, merengek dan berteriak. Faktor penyebab terjadinya perilaku manipulasi tantrum adalah kesibukan orang tua, pola asuh orang tua, tidak terpenuhinya keinginan anak, keterbatasan bahasa anak dan ketika anak dalam keadaan sakit, lelah dan lapar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Artati, Sinta. Http: www: //F: /anekatk.Blogspot.com/2009/04/perilakuana k-yang-temper-tantrum.html. (diunduh 1 April 2009).
- Aprilianto, Toge. Http:www://F:/tempertantrum.(diunduh 13 april 2012).
- Edward. C Drew, Ph.D. 1999. Ketika Anak Sulit Diatur. Bandung: Kaifa.
- Hurlock, elizabet B. 1978. Perkembangan Anak: Jakarta : Erlangga.
- Hayes, Eileen. 2002. Tantrum: Panduan Memahami dan Mengatasi Ledakan Emosi Anak. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, elizabet B. 2002. Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1985. Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Octopus, Hamlyn. 2006. Kamus Perkembangan Bayi & Balita / Practical Parenting. Jakarta : Erlangga Group.
- Schultz, Duane. 1991. Psikologi Pertumbuhan, Model-model Kepribadian Sehat. Yogyakarta: Kanisius
- Smet, Bart. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.